



## Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum Merdeka

Sonya Najwa<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Univeristas Islam Riau, Indonesia

E-mail: [sonyanajwa@student.uir.ac.id](mailto:sonyanajwa@student.uir.ac.id), [zakahadi@edu.uir.ac.id](mailto:zakahadi@edu.uir.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01  <b>Keywords:</b> <i>Learning Difficulties;</i> <i>Elementary School</i> <i>English;</i> <i>Independent Curriculum.</i>	The change in the curriculum from the 2013 curriculum to the independent curriculum brought many changes, one of which was the status of English subjects which was clearer than before, especially at the elementary school level. This research was conducted to determine the learning difficulties experienced by class IV students at SD Negeri 131 Pekanbaru in the English subject which was newly taught in the independent curriculum. This research uses qualitative research with a case study approach. The sources of this research were the school principal, English teacher and class IV students at SD Negeri 131 Pekanbaru. Data was collected using interviews, observation and document review methods. Using analytical techniques, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The research results showed that there were eight students who had difficulty learning English, especially in the aspects of reading, writing and listening. The causes include: lack of student interest in English subjects, limited learning resources from schools and lack of parental guidance for students.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Kesulitan Belajar;</i> <i>Bahasa Inggris SD;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	<b>Abstrak</b> Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka membawa banyak perubahan salah satunya status mata pelajaran bahasa Inggris yang lebih jelas dari sebelumnya terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas IV SD Negeri 131 Pekanbaru pada mata pelajaran bahasa Inggris yang baru diajarkan di kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber penelitian ini ialah kepala sekolah, guru pengampu bahasa Inggris serta peserta didik kelas IV SD Negeri 131 Pekanbaru. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan telaah dokumen. Menggunakan teknik analisis yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris terutama pada aspek <i>reading</i> , <i>writing</i> dan <i>listening</i> . Adapun penyebabnya antara lain: kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris, keterbatasan sumber belajar dari sekolah serta kurangnya bimbingan orang tua kepada peserta didik.

### I. PENDAHULUAN

Dimuat dalam UUD 1945 pasal 31 bahwa pendidikan atau pengajaran merupakan hak dari tiap-tiap warga Negara. Pendidikan di Indonesia bertugas dalam membentuk warga negara yang baik dan mencerdaskan generasi penerus bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang dapat berpikir logis, kritis, kreatif serta inisiatif dan adaptif terhadap perubahan zaman (Huliatunisa et al., 2022:424). Pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan wujud dari penyelenggaraan pendidikan formal melalui proses pengajaran yang melibatkan interaksi

antara pendidik dan peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 20 bahwa proses pembelajaran merupakan situasi dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Ratini et al., 2023:121). Pendidikan formal di Sekolah mencakup berbagai bidang studi seperti matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial, pendidikan kewarganegaraan hingga bahasa.

Bahasa memiliki peran signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan manusia untuk bertukar informasi (Abdian et al., 2023:16424). Kebanyakan negara di seluruh dunia mengadopsi Bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Bahasa Inggris

menduduki posisi utama sebagai bahasa internasional yang memfasilitasi komunikasi antara individu dari berbagai negara. Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris dalam pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari ketentuan pada kurikulum yang telah berubah terkait mata pelajaran Bahasa Inggris disekolah.

Sebelumnya pada Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum SD halaman 9-10, tidak disebutkan tentang penyertaan mata pelajaran Bahasa Inggris di SD. Alhasil selama penerapan kurikulum 2013 terdapat beberapa Sekolah Dasar yang memutuskan untuk tidak mengikutsertakan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran tambahan ataupun muatan lokal. Pergantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka membawa banyak perubahan. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Inggris yang menjadi mata pelajaran wajib dari jenjang SD-SMP (Lena et al., 2023:42). Perubahan ini tentu menjadi kendala terutama bagi peserta didik kelas tinggi dari sekolah yang tidak menerapkan pelajaran Bahasa Inggris selama masa kurikulum 2013. Kesulitan belajar atau *learning difficulty* adalah kondisi dimana peserta didik memiliki hambatan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan belajar tersebut akan mempengaruhi semangat belajarnya yang menurun sehingga peserta didik cenderung malas untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pra-penelitian ditemukan bahwa pada SD Negeri 131 Pekanbaru baru diajarkan mata pelajaran bahasa Inggris pada kurikulum merdeka. Artinya sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang tidak mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris pada kurikulum 2013. Guru pengampu bahasa Inggris di SD Negeri 131 Pekanbaru menyatakan bahwa memang peserta didik terlihat kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris tanpa adanya bekal dari kelas rendah. Adapun kesulitan ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diraih peserta didik. Berdasarkan data nilai hasil belajar semester ganjil pada mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas IV SD Negeri 131 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa hasil belajar yang terdiri atas 5 kali ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester terdapat 5 peserta didik yang tidak pernah mendapatkan nilai baik. Namun, menurut pendidik dari 5 peserta didik tersebut terdapat 3 peserta didik yang memang kemampuannya paling rendah dibandingkan 2 lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kesulitan belajar terutama yang dihadapi peserta didik kelas IV SD Negeri 131 Pekanbaru yang baru mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris pada kurikulum merdeka yang baru diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris kurikulum merdeka. Maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 131 Pekanbaru Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum Merdeka"

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2015:14) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut juga naturalistik karena dilakukan dalam konteks alamiah (*natural setting*). Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kasus yang terjadi di lapangan pada suatu tempat dan waktu yang benar-benar terjadi yang akan diteliti. Anita (dalam Fiantika et al., 2022:114). menyebutkan studi kasus menggambarkan suatu fenomena pada masa tertentu. Studi kasus berguna untuk menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Data penelitian diperoleh dari data primer melalui wawancara, observasi dan dokumentasi melalui sumber data yakni tiga peserta didik kelas IV, guru pengampu Bahasa Inggris dan kepala sekolah. Didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan artikel terkait. Adapun tahap analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara bersama guru pengampu pada tanggal 17 Mei 2024, diperoleh juga data wawancara bahwa pendidik merasa kesulitan belajar ini berasal dari alokasi waktu pelajaran bahasa Inggris yang tidak cukup untuk mengajarkan peserta didik kelas tinggi yang tidak memiliki bekal ilmu bahasa Inggris dasar. Adapun dalam prosesnya pendidik masih menggunakan media buku dan proyektor. Sehingga hal ini memperlihatkan kurang bervariasinya media belajar yang digunakan guru.

Berdasarkan telaah dokumen yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik mengikuti penilaian berupa 5 kali ulangan harian

dan penilaian tengah semester serta akhir semester. Ketujuh penilaian tersebut memperlihatkan perolehan nilai peserta didik yang menunjukkan hasil yang rendah. Guru pengampu dalam wawancaranya pada tanggal 17 Mei 2024 mengungkapkan bahwa dari sekian peserta didik yang hasil belajarnya rendah, terdapat tiga peserta didik yang memang tingkat kemampuan belajar bahasa Inggrisnya paling rendah dibandingkan peserta didik lainnya.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Peserta Didik

No	Siswa	Hasil Belajar Semester 1
1	Siswa 1	40,3
2	Siswa 2	31
3	Siswa 3	32,6

Bahasa Inggris di SD Negeri 131 Pekanbaru baru diajarkan sejak tahun ajaran 2023/2024 yakni tahun kedua sekolah menerapkan kurikulum Merdeka. Sebelumnya, pada kurikulum 2013 sekolah tidak mengajarkan mata Pelajaran Bahasa Inggris. Kurikulum Merdeka yang menjadikan bahasa Inggris menjadi matapelajaran wajib dari jenjang SD- SMA bahkan perguruan tinggi (Lena et al., 2023:44). Ketiga peserta didik mengakui dalam wawancaranya bahwa mereka kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris karena tidak mengetahui arti dari bahasa mereka pelajari. Saat diwawancarai, ketiga peserta didik mengatakan bahwa benar adanya mereka belajar di rumah sebelum ujian. Hasil wawancara bersama siswa 1 dan 3 terungkap bahwa keduanya tidak menerima bimbingan apapun dari orang tua ataupun anggota keluarga lain di rumah sehingga peserta didik belajar sendiri berbekal buku catatan dan LKS. Berbeda dengan siswa 2 yang dibantu proses belajarnya dengan anggota keluarganya sebelum ujian. Hanya saja memang peserta didik tersebut lamban dalam berpikir dan memproses pelajaran yang diakuinya pada proses wawancara. . Ahmadi dan Supriyono (dalam Setyawan et al., 2020:156) menyebutkan Faktor eksternal kesulitan belajar yang dialami peserta didik yakni orangtua, sekolah, dan lingkungan Masyarakat.

Dalam proses belajar di kelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan karakteristik peserta didik berkesulitan belajar. Peserta didik terlihat tidak berminat dengan pelajaran bahasa Inggris. Aulia menyebutkan bahwa peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan merasakan

kesulitan belajar (Aulia, 2018:13). Siswa 1 menunjukkan sikap tidak dapat berkonsentrasi, mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi, berjalan-jalan di kelas, berpindah tempat duduk dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Mereka cenderung teralihkan dengan kegiatan lain di kelas, seperti sibuk dengan diri sendiri, berinteraksi dengan teman sekelas, atau bercanda dengan mereka yang duduk di depan atau di belakang (Sari et al., 2023:472). Adapun pada siswa 2 ia tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan dan mengalihkan perhatiannya dengan membaca buku, peserta didik juga mengobrol dan mengganggu teman sebangkunya, ia juga tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Sementara hasil penelitian pada siswa 3 menunjukkan sikap tidak acuh pada guru yang sedang menjelaskan materi dengan tidur di kelas, bersikap tidak peduli atas tugas yang diberikan sehingga tugasnya tidak terselesaikan hingga akhir jam pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur latifah dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik berkesulitan terlihat lebih asyik dengan dirinya sendiri, mengobrol dengan teman bahkan ada beberapa siswa terlihat tidak bersemangat dan mengantuk sehingga mereka tidak menjawab pertanyaan dari guru (Latifah, 2016:417).

Hasil penelitian pada peserta didik 1 diperoleh hasil penelitian bahwa ia mengalami kesulitan pada aspek *reading*, *writing*, *speaking* dan *listening*. Pada aspek *reading* peserta didik tidak mampu memahami arti atau pesan yang terdapat dalam bacaan serta tidak dapat mengingat kosa kata bahasa Inggris yang telah diajarkan guru. Erika (dalam Sunaryo et al., 2023:2376) mengatakan bahwa membaca tidak hanya sekedar mengamati sekumpulan kata, frasa, kalimat, paragraf, dan teks, tetapi lebih dari itu, membaca melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap simbol atau tulisan yang mengkomunikasikan pesan penulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Pada aspek *writing* peserta didik tidak mampu menuliskan kosa kata maupun menyusun kalimat bahasa Inggris dengan benar sesuai struktur kalimat yang ada. Menulis yang benar adalah menulis dengan ejaan yang benar, bentuk huruf yang tepat, tanda baca yang benar, tata letak dan kosa kata yang tepat serta penyusunan kalimat yang runtut (Obisuru et al, 2016:52). Penulisannya masih terdapat huruf yang hilang dan terbalik. Sementara pada aspek *speaking* peserta didik

kekurangan percaya diri dalam mengucapkan atau melafalkan kata dalam bahasa Inggris. Adakala dimana terdapat peserta didik lain yang usil menertawakan temannya ketika salah mengucapkan sesuatu. Kenakalan yang sering dialami siswa dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris adalah ejekan dari temanteman sebayanya (Lena et al., 2023:45). Pada aspek *listening*, peserta didik tidak mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak dapat fokus dalam mendengarkan penyampaian guru.

Peserta didik 2 juga menunjukkan kesulitan pada aspek *reading*, *writing*, *listening* dan *speaking*. Pada aspek *reading*, peserta didik tidak mampu memahami materi serta bacaan dan juga tidak dapat menghafal kosa kata yang telah dipelajari. Sehingga peserta didik juga terkendala dalam aspek *writing* karena tidak mengetahui seperti apa penulisan kosa kata dan kalimat yang benar. Sehingga penulisannya menunjukkan huruf yang salah, terbalik atau hilang. Hal ini diperkuat Akmalia yang menyebutkan ciri-ciri kesulitan menulis atau yang biasa disebut disgrafia ialah, lambat dalam menulis, menulis dengan huruf terbalik, terkadang suka menghilangkan salah satu hurufnya, memegang pensil dengan cara yang salah, dan tidak konsisten dalam menulis huruf (Akmalia et al., 2022:13638). Pada aspek *speaking* peserta didik kurang lancar dalam mengucapkannya. Pada aspek *listening* peserta didik terkendala akibat tidak mampu fokus sehingga ia tidak bisa memahami materi yang disampaikan.

Sementara pada peserta didik 3 didapatkan hasil bahwa ia juga mengalami kesulitan pada empat aspek yakni *reading*, *writing*, *speaking* dan *listening*. Pada aspek *reading* ia tidak dapat memahami materi sehingga juga terkendala dalam aspek *writing* yang ditandai dengan penulisan yang kurang tepat dan lamban. Sementara pada aspek *speaking* peserta didik kurang percaya diri dan kurang lancar dalam melafalkan kosa kata maupun kalimat bahasa Inggris. Megawati & Mandarani dalam penelitiannya menemukan bahwa Keterbatasan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang dimiliki oleh pembelajar bahasa Inggris membuat mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam bahasa tersebut (Puspitaloka et al., 2018:123). Sementara pada aspek *listening*, karena kurangnya minat dan usaha belajar peserta didik kesulitan menerima penyampaian materi dan memahami perintah lisan yang disampaikan

pendidik. Adapun hal lain yang menyebabkan kesulitan belajar ketiga peserta didik adalah kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sumber belajar, media belajar dan cara mengajar guru yang kurang bervariasi serta terbatasnya alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV.

Menurut pendidik, usaha dan hasil belajar yang diperoleh sangat sesuai dengan bagaimana peserta didik saat belajar Bahasa Inggris. Sugihartono (dalam Yani et al., 2023:2) menyebutkan kesulitan belajar sebagai suatu masalah yang bercirikan hasil belajar peserta didik tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Peserta didik tidak mampu untuk menjawab soal ulangan maupun ujian sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Sekolah memberikan solusi berupa dukungan kepada guru pengampu untuk mengadakan remedial bagi peserta didik yang hasil belajarnya rendah. Pada ketiga peserta didik yang diteliti, hasil remedial tidak menunjukkan peningkatan yang pesat walaupun mereka sudah melakukan remedial dengan sistem *open book*. Paling banyak mereka hanya meningkatkan sekitar sepuluh poin nilai saja. Sehingga dari paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata Pelajaran Bahasa Inggris yakni pada empat aspek keterampilan bahasa Inggris.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kesulitan belajar yang timbul akibat implementasi mata Pelajaran Bahasa Inggris pada kurikulum Merdeka yang terjadi di sekolah yang tidak menerapkan mata Pelajaran tersebut pada kurikulum sebelumnya memberikan dampak kepada peserta didik kelas IV yang baru mempelajari Bahasa Inggris untuk pertama kalinya. Hasil temuan menunjukkan ketiga peserta didik kelas IV mengalami kesulitan pada empat aspek keterampilan Bahasa Inggris yakni *reading*, *writing*, *speaking* dan *listening*. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan memahami kosa kata dan kalimat pada materi, ketidakmampuan mengingat kosa kata yang diajarkan, kesulitan menuliskan kosa kata maupun kalimat Bahasa Inggris dengan benar sesuai struktur kalimat, tidak lancarnya peserta didik dalam melafalkan kata Bahasa Inggris serta tidak mampunya peserta didik menyimak dan memahami Bahasa lisan yang

disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya minat belajar Bahasa Inggris, konsentrasi yang kurang dalam belajar, keterbatasan sumber belajar, kurang variatifnya metode mengajar guru serta keterbatasan alokasi waktu jam Pelajaran Bahasa Inggris.

## B. Saran

Pembahasan pada penelitian masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut terkait faktor serta upaya dari kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Inggris kurikulum Merdeka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdian, N., Simanjuntak, S., Gultom, I., Gandamana, A., & Pgsd, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris Materi "The Elephant is The Biggest" Kelas V SDN 104201 Kolam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16423-16434. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8975>
- Akmalia, N. W., Muttaqien, N., & Latifah, N. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13636-13644. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4608>
- Aulia, L. A.-A. (2018). Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 11-20. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1166>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryani, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi. [https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Latifah, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Menyimak Pada Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar Kelas 2. *Jurnal Pedagogia*, 8(2), 416-423. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/4921/2916>
- Obisuru, M., & Purbani, W. (2016). Kemampuan menulis bahasa Inggris siswa melalui self-editing and self-correcting berdasarkan analisis kesalahan gramatikal dan kosakata. *LingTera*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8473>
- Puspitaloka, N., & Wahyuni, Y. T. (2018). Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa PIAUD Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Yuna Tresna Wahyuna*, 4(2), 120-136. [www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады](http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады)
- Ratini, Budiman, M. A., & Basyar, M. A. K. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV di SDN 03 Purwosari. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 120-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17477>
- Sari, D. S., Astuti, D. S., & Ramadhiyanti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Bahasa Inggris Peserta Kejar Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 468-477. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4914>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, Moh. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1, 155-163. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>
- Sri Lena, M., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 41-47. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.175>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta. <https://drive.google.com/file/d/1WnfHKX>

[YTQE2QnZV2VUmt0kJOIZEBs18m/view?usp=drivesdk](https://doi.org/10.30605/jiip.v7i9.1888)

Sunaryo, Zuliani, R., & Fauziyyah, B. S. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Teks Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III di SD Islam At-Thahirin Kota Tangerang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 2373–2383.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1888>

Yani, D., & Rachmania, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 1–7. <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/1555>